

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aset penting dalam kehidupan, karena dengan pendidikan kita bisa merubah pola pikir kita untuk beradaptasi dengan lingkungan yang terus berubah di sekitar kita. Melalui pendidikan, individu dapat mengenal dirinya sendiri, memahami lingkungan sekitar, serta mempelajari nilai-nilai yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan berfungsi sebagai sarana untuk memperoleh pengetahuan, mengembangkan potensi dan keterampilan, serta membentuk sikap dan perilaku yang positif. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga berperan dalam pembentukan karakter dan kepribadian individu secara menyeluruh. Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada Pasal 1 ayat (1) dijelaskan bahwa:

“Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan jenjang pendidikan yang diberikan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan

perkembangan jasmani maupun rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya. Pendidikan anak usia dini diselenggarakan melalui tiga jalur pendidikan, yaitu jalur formal, nonformal, dan informal. Bentuk pendidikan anak usia dini pada jalur formal terdiri dari Taman Kanak-Kanak (TK), Raudatul Athfal (RA). Pendidikan non formal dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan yang berkaitan dengan Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA) atau bentuk lain yang sederajat dengan non formal. Pendidikan informal bagi anak usia dini merupakan proses pembelajaran yang terjadi diluar lingkungan formal seperti sekolah, karena pendidikan informal adalah pendidikan yang diberikan dalam lingkungan keluarga atau rumah. Ketiga jalur tersebut saling melengkapi dalam memberikan stimulasi yang optimal bagi perkembangan anak usia dini baik dari aspek kognitif, sosial, emosional, bahasa, maupun moral dan nilai agama.

Pendidikan anak usia dini diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (14), yang menyatakan bahwa:

“Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya”.

Anak usia dini merupakan individu berada pada tahap perkembangan yang sangat penting, yaitu sejak lahir hingga usia enam tahun. Masa ini dikenal sebagai masa emas (*golden age*), karena pada periode tersebut

terjadi perkembangan yang sangat pesat pada aspek moral spiritual, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik, dan seni. Perkembangan yang optimal pada usia dini menjadi landasan utama bagi pembentukan karakter, kepribadian, serta kesiapan belajar anak pada jenjang pendidikan selanjutnya. Oleh sebab itu, pemberian perhatian dan stimulasi yang tepat pada masa ini menjadi hal yang sangat penting.

Usia dini sering disebut dengan masa keemasan (*golden age*) yang menjadi periode paling penting dalam kehidupan manusia serta masa yang paling kritis dalam perkembangan. Oleh karena itu, anak usia dini memerlukan perhatian lebih dalam pengasuhan, pendidikan, pemenuhan kebutuhan nutrisi, kasih sayang, serta penanaman nilai agama dan moral sebagai pondasi kehidupan. Pendidikan agama dan moral yang ditanamkan pada masa ini akan membantu anak berkembang secara baik dan optimal, serta membentuk karakter yang sesuai dengan ajaran agama, salah satunya nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama Kristen

Pendidikan Agama Kristen merupakan suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai iman Kristen kepada peserta didik sehingga mereka dapat mengenal Tuhan, memahami ajaran yang terdapat dalam Alkitab, serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan ini tidak hanya berfokus pada pemberian pengetahuan mengenai ajaran agama, tetapi juga menekankan pada pembentukan sikap, karakter, dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai kekristenan seperti kasih, kejujuran, kerendahan hati, dan tanggung jawab.

Melalui pendidikan anak usia dini, Pendidikan Agama Kristen diberikan melalui kegiatan yang sederhana dan menyenangkan agar mudah dipahami oleh anak. Kegiatan tersebut dapat berupa doa bersama, menyanyikan lagu-lagu rohani, mendengarkan cerita Alkitab, serta pembiasaan mendengarkan atau membacakan Firman Tuhan. Aktivitas-aktivitas ini dilakukan secara berulang agar anak terbiasa dengan nilai-nilai keagamaan sejak dini dan dapat menumbuhkan sikap religius dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara tersebut, anak mulai belajar mengenal kasih Tuhan, memahami pentingnya berbuat baik kepada orang lain, serta menghargai ciptaan Tuhan.

Terkait dengan konteks Pendidikan Agama Kristen, Firman Tuhan memegang peranan yang sangat penting sebagai landasan dalam menanamkan nilai-nilai iman serta pembentukan karakter pada anak. Firman Tuhan yang tertulis di dalam Alkitab berfungsi sebagai pedoman hidup bagi umat Kristen, termasuk bagi anak usia dini dalam mengenal dan memahami nilai-nilai kebaikan, kasih, dan kebenaran. Melalui kegiatan membaca dan mendengarkan Firman Tuhan, anak diperkenalkan pada berbagai ajaran yang mengandung nilai-nilai seperti kasih Tuhan, sikap saling mengasihi, kejujuran, ketaatan, serta sikap menghormati sesama.

Pembiasaan membacakan Firman Tuhan merupakan salah satu bentuk kegiatan religius yang dilakukan secara sadar, terencana, dan berkesinambungan dalam proses pendidikan anak usia dini. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan ajaran agama serta menanamkan nilai-

nilai keimanan dan moral kepada anak sejak dini. Melalui kegiatan tersebut, anak diarahkan untuk mengenal Tuhan, memahami kasih-Nya, serta meneladani nilai-nilai kebaikan yang terkandung dalam ajaran agama. Namun demikian, dalam konteks pembelajaran pada anak usia dini pelaksanaan program pembiasaan membacakan Firman Tuhan perlu diteliti lebih lanjut untuk mengidentifikasi metode pembiasaan membacakan Firman Tuhan, faktor pendukung dan faktor penghambat pembiasaan membacakan Firman Tuhan.

Berdasarkan hasil pra observasi dan wawancara awal dengan kepala sekolah serta guru kelas Kelompok A pada hari Selasa, 3 Februari 2026, diperoleh informasi bahwa di TK Pelita Kasih Sintang melaksanakan kegiatan pembiasaan membacakan Firman Tuhan sebagai bagian dari aktivitas rutin sebelum kegiatan inti pembelajaran dimulai. Cerita Firman Tuhan yang disampaikan kepada anak-anak diperbarui setiap satu minggu sekali sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh sekolah. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada siswa Kelompok A yang berjumlah 12 orang, terdiri atas 10 siswa laki-laki dan 2 siswa perempuan. Dari jumlah tersebut, 11 siswa beragama Kristen dan 1 siswa beragama Katolik.

Sebelum kegiatan berlangsung, anak-anak terlebih dahulu berbaris di halaman sekolah. Selanjutnya, guru memberikan salam dan mengarahkan anak-anak untuk memasuki kelas secara tertib. Setelah berada di dalam kelas, anak-anak duduk dengan rapi pada tempat yang telah ditentukan. Kegiatan kemudian diawali dengan salam pembuka dari guru yang

dilanjutkan dengan menyanyikan lagu-lagu Sekolah Minggu bersama-sama. Setelah kegiatan bernyanyi selesai, guru mengajak anak-anak untuk berdoa bersama sebagai bentuk persiapan sebelum mengikuti kegiatan selanjutnya. Kemudian, anak-anak membacakan ayat hafalan secara bersama-sama dengan bimbingan guru. Setelah itu, guru menyampaikan cerita Firman Tuhan kepada anak-anak dengan durasi sekitar lima menit. Setelah cerita selesai dibacakan, guru menjelaskan isi dan makna yang terkandung dalam cerita tersebut serta mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari anak melalui berbagai contoh yang dekat dengan pengalaman mereka.

Meskipun kegiatan pembiasaan membacakan Firman Tuhan telah dilaksanakan secara rutin, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa faktor yang menjadi hambatan. Salah satu hambatan yang ditemukan adalah perhatian dan fokus anak yang masih mudah teralihkan selama kegiatan berlangsung. Beberapa anak terlihat lebih tertarik untuk bermain atau berinteraksi dengan teman-temannya sehingga kurang memperhatikan penyampaian materi yang diberikan oleh guru. Selain itu, terdapat pula anak yang cenderung sibuk dengan aktivitasnya sendiri sehingga kurang terlibat secara optimal dalam kegiatan pembiasaan. Faktor lain yang turut menjadi hambatan adalah keterbatasan bahan ajar yang variatif dan kreatif, sehingga penyampaian cerita Firman Tuhan belum dapat dilakukan dengan menggunakan media dan metode yang lebih beragam untuk menarik perhatian anak. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi tingkat

keterlibatan dan antusiasme anak dalam mengikuti kegiatan pembiasaan membacakan Firman Tuhan di sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, bahwa pembiasaan membacakan Firman Tuhan di sekolah merupakan salah satu bentuk upaya penanaman nilai-nilai religius sejak dini. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pembiasaan Membacakan Firman Tuhan Oleh Guru Pada Siswa Kelompok A Di TK Pelita Kasih Sintang Tahun Pelajaran 2025/2026”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan dalam latar belakang diatas fokus penelitian merupakan suatu objek dalam mengembangkan suatu penelitian untuk mendeskripsikan dan menganalisis. Fokus penelitian ini tentang “Pembiasaan Membacakan Firman Tuhan Oleh Guru Pada Siswa Kelompok A Di TK Pelita Kasih Sintang Tahun Pelajaran 2025/2026”.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana metode pembiasaan membacakan Firman Tuhan oleh guru pada siswa kelompok A di TK Pelita Kasih Sintang Tahun Pelajaran 2025/2026?
2. Bagaimana faktor pendukung pembiasaan membacakan Firman Tuhan oleh guru pada siswa kelompok A di TK Pelita Kasih Sintang Tahun Pelajaran 2025/2026?

3. Bagaimana faktor penghambat pembiasaan membacakan Firman Tuhan pada siswa oleh guru kelompok A di TK Pelita Kasih Sintang Tahun Pelajaran 2025/2026?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan metode pembiasaan membacakan Firman Tuhan oleh guru pada siswa kelompok A di TK Pelita Kasih Sintang Tahun Pelajaran 2025/2026
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung pembiasaan membacakan Firman Tuhan oleh guru pada siswa kelompok A di TK Pelita Kasih Sintang Tahun Pelajaran 2025/2026
3. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat pembiasaan membacakan Firman Tuhan oleh guru pada siswa kelompok A di TK Pelita Kasih Sintang Tahun Pelajaran 2025/2026

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis bagi semua pihak yang berkepentingan. Suatu penelitian dikatakan memiliki makna apabila temuan yang dihasilkan memberikan manfaat, khususnya dalam kegiatan program pembiasaan membacakan Firman Tuhan yang dilakukan disekolah . Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoretis, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan anak usia dini, khususnya yang berkaitan dengan nilai religius dalam program kegiatan

pembiasaan membacakan Firman Tuhan. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi ilmiah dan bahan kajian bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji tentang program pembiasaan pada anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Kegiatan membacakan Firman Tuhan membantu anak mengenal nilai-nilai keagamaan sejak dini, sehingga terbentuk sikap taat, percaya kepada Tuhan, serta memiliki kesadaran spiritual dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif dalam menanamkan nilai religius melalui pembiasaan membacakan Firman Tuhan, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih bermakna dan terarah.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi TK Pelita Kasih Sintang sebagai bahan masukan dalam pelaksanaan dan pengembangan program pembiasaan religius di sekolah. Penelitian ini juga dapat menjadi dasar dalam meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada pembiasaan rohani di sekolah.

d. Bagi penulis

Penelitian ini merupakan pengalaman berharga yang dapat memberikan manfaat bagi penulis dalam menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai pentingnya program pelaksanaan pembiasaan membacakan Firman Tuhan. Terkhusus dalam pendidikan anak usia dini dan pendidikan agama kristen. Penulis dapat mendapatkan informasi dan pengetahuan dalam memecahkan masalah serta mengembangkan ilmu dan wawasan.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian di bidang pendidikan anak usia dini, khususnya terkait kegiatan pembiasaan membacakan firman Tuhan. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah dan penerapan teori ke dalam praktik pendidikan. Temuan ini digunakan untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan efisien dan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.

f. Bagi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi karya ilmiah di lingkungan STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, khususnya dalam bidang pendidikan anak usia dini. Hasil penelitian ini juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan rujukan akademik bagi mahasiswa dalam penyusunan karya ilmiah selanjutnya.

F. Definisi Istilah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka definisi istilah sebagai berikut:

1. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara berulang dan terencana untuk membentuk sikap, perilaku, serta karakter anak agar menjadi kebiasaan yang melekat dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pendidikan anak usia dini, pembiasaan menjadi metode yang efektif karena anak belajar melalui pengulangan dan pengalaman langsung.

2. Firman Tuhan

Membacakan Firman Tuhan adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan menyampaikan atau membacakan ayat-ayat Alkitab maupun cerita Alkitab kepada anak menggunakan bahasa yang sederhana, menarik, dan sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan ajaran agama Kristen sejak dini serta membantu anak memahami nilai-nilai keimanan dan moral yang terkandung di dalamnya.

3. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia sejak lahir hingga sekitar enam tahun. Pada masa ini anak berada pada tahap pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, baik dari segi fisik, kognitif, bahasa, sosial, maupun emosional.